

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyelesaian pelanggaran adat di Maroson dilakukan melalui ritual korban yang dipahami sebagai sarana pemulihan hubungan, serta upaya memperoleh pengampunan dan keselamatan dari akibat yang diyakini muncul karena pelanggaran adat. Dalam kehidupan masyarakat, ritual tersebut memiliki fungsi yang penting untuk menjaga keharmonisan dan keteraturan sosial sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku.

Ditinjau dari perspektif kristologi tentang finalitas pengorbanan Kristus, ditemukan adanya beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada penggunaan konsep pengorbanan sebagai sarana pemulihan setelah terjadi pelanggaran. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada dasar, tujuan dan sifat pengorbanannya. Ritual korban adat didasarkan pada ketentuan adat sehingga harus dilakukan setiap kali terjadi pelanggaran yang memerlukan penyelesaian. Sebaliknya, pengorbanan Kristus didasarkan pada karya penebusan Allah yang sempurna melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu, pengorbanan Kristus cukup dilakukan satu kali untuk selama-lamanya dan tidak perlu diulang karena telah menggenapi karya keselamatan secara sempurna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ritual korban adat dilakukan secara berulang karena setiap pelanggaran dianggap memerlukan korban yang

baru sebagai bentuk penyelesaian menurut adat. Hal ini menunjukkan bahwa ritual korban adat tidak bersifat final. Sebaliknya, pengorbanan Kristus bersifat final karena didasarkan pada kesempurnaan pribadi-Nya sebagai Anak Allah yang tidak berdosa dan karya penebusan-Nya yang telah digenapi satu kali untuk selama-lamanya. Oleh sebab itu, pengorbanan Kristus tidak memerlukan pengulangan sebagaimana ritual korban adat.

Dengan demikian, analisis kritis menunjukkan bahwa penyelesaian pelanggaran adat di Maroson memiliki makna dan fungsi yang berbeda dengan pengorbanan Kristus dalam ajaran Kristen. Ritual korban adat berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian pelanggaran dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sementara itu, pengorbanan Kristus berpusat pada karya keselamatan Allah yang bersifat sempurna, final, dan menjadi dasar pengampunan dosa bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Oleh karena itu, sekalipun ritual korban tetap memiliki nilai dalam kehidupan adat, ritual tersebut tidak dapat disamakan dengan pengorbanan Kristus yang telah berlaku satu kali untuk selama-lamanya.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat Maroson

Melalui penelitian ini diharapkan bagi masyarakat dusun Maroson agar tetap melestarikan nilai-nilai positif yang ada dalam penyelesaian pelanggaran adat, seperti tanggung jawab, perdamaian dan pemulihan relasi sosial. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sarana untuk menjaga keharmonisan dan persatuan

dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi jemaat Maroson

Melalui penelitian ini, diharapkan jemaat dapat memahami dengan benar mengenai finalitas pengorbanan Kristus, agar dapat membedakan antara fungsi sosial suatu ritual adat dan makna keselamatan dalam iman Kristen. Dengan demikian, jemaat dapat menghargai budaya lokal tanpa mengabaikan kebenaran iman Kristen.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis penyelesaian pelanggaran adat di Maroson berdasarkan perspektif kristologi, khususnya mengenai finalitas pengorbanan Kristus. Karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan perspektif kristologi lain (soteriology, teologi kontekstual) atau disiplin teologi lainnya yang relevan, agar dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan lengkap mengenai topik tersebut.